

PENGARUH PENGGUNAAN MODUL BERGAMBAR BERBASIS TEMATIK TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN IPA PESERTA DIDIK KELAS IV

Nurjamiah¹

Umar Sulaiman²

Fajri Basam³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddi Makassar

e-mail: nurjamiah234@gmail.com

ABSTRACT

This paper is the result of research that discusses the effect of the use of thematic-based picture modules on the ability to understand the science of fourth grade students of SDI No. 232 Ballabarrisi, Jeneponto Regency. This study has the objectives of: 1) Knowing the students' ability to understand science before using the thematic-based picture modules in class IV SDI No. 232 Ballabarrisi Jeneponto Regency, 2) Knowing the students' ability to understand science after using thematic-based picture modules in grade IV SDI No. 232 Ballabarrisi Jeneponto Regency, and 3) Knowing the magnitude of the influence of the use of thematic-based picture modules on the ability of students to understand science in grade IV SDI No. 232 Ballabarrisi, Jeneponto Regency. The type of research used is an experiment with a total population of 20 grade IV students in SDI No. 232 Ballabarrisi, Jeneponto Regency. The research sample was taken using the saturated sample technique, ie the entire population was made up of 20 students. Based on the results of the Gain normality test, it can be seen that the level of effectiveness is in the medium category with a percentage of 65% with a total of 13 students. So it can be concluded that the use of thematic-based pictorial modules has an effect on increasing the ability to understand science for grade IV SDI No. 232 Ballabarrisi, Jeneponto Regency.

Keywords: Picture Module; Thematic Learning; Science Comprehension Ability.

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang membahas tentang pengaruh penggunaan modul bergambar berbasis tematik terhadap kemampuan pemahaman IPA peserta didik kelas IV SDI No. 232 Ballabarrisi Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini memiliki tujuan untuk: 1) Mengetahui kemampuan pemahaman IPA peserta didik sebelum menggunakan modul bergambar berbasis tematik di kelas IV SDI No. 232 Ballabarrisi Kabupaten Jeneponto, 2) Mengetahui kemampuan pemahaman IPA Peserta didik setelah menggunakan modul bergambar berbasis tematik di kelas IV SDI No. 232 Ballabarrisi Kabupaten Jeneponto, dan 3) Mengetahui besarnya pengaruh penggunaan modul bergambar berbasis tematik terhadap kemampuan pemahaman IPA peserta didik di kelas IV SDI No. 232 Ballabarrisi Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan ialah eksperimen dengan jumlah populasinya adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 di SDI No. 232 Ballabarrisi Kabupaten Jeneponto. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu semua jumlah populasi dijadikan yang berjumlah 20 orang peserta didik. Berdasarkan hasil uji normalitas Gain, dapat diperoleh tingkat keefetivan yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 65% dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul bergambar berbasis tematik memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman IPA peserta didik kelas IV SDI No. 232 Ballabarrisi Kabupaten Jeneponto.

Keywords: Modul Bergambar; Pembelajaran Tematik; Kemampuan Pemahaman IPA.

1) PENDAHULUAN

Pendidikan sains yang berkualitas sangat berdampak pada ketercapaian pembangunan suatu negara. Pendidikan sains juga bergantung pada pembelajaran yang berlaku di setiap negara. Melalui pendidikan sains, peserta didik dapat terlibat dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berperan dalam masyarakat. Berdasarkan PISA (*Program For International Student Assessment*), Indonesia berada pada tingkatan yang rendah atau tidak mengalami peningkatan terhitung dari tahun 2000 – 2018 (Hartono, 2021). Hal ini menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan di suatu negara termasuk negara Indonesia. Rendahnya tingkat literasi sains di Indonesia menjadi landasan terciptanya kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, literasi sains terlihat jelas dalam pembelajaran inkuiri ilmiah yaitu pembelajaran yang melibatkan proses dan sikap sains sehingga peserta didik dapat mengkonstruksikan ilmu pengetahuannya sendiri.

Penetapan kurikulum 2013 ini, tentunya diharapkan dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran dalam kurikulum 2013 ini, dikemas dalam bentuk tema atau beberapa mata pelajaran digabungkan ke dalam satu tema yang menjadi pokok bahasan yang kemudian diterapkan dikelas. Pembelajaran dalam bentuk tema ini juga diartikan sebagai pembelajaran tematik. Terdapat beberapa mata pelajaran yang dapat digabungkan seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Adapun yang menjadi salah satu dari beberapa mata pelajaran yang dapat ditemakan adalah mata pelajaran IPA, yang bermakna bahwa semua materi yang ada dalam mata pelajaran IPA, dan sudah disesuaikan dengan tema pembelajaran, nantinya akan diterapkan kepada peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu upaya untuk menghadirkan berbagai macam pembaharuan termasuk dalam pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menguasai berbagai macam bahan ajar yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Agar pendidikan tidak tertinggal dari IPTEK, perlu adanya upaya dari para guru untuk menguasai berbagai bahan ajar agar mereka dapat menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dengan baik. Bahan ajar adalah salah satu media yang digunakan guru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar (Majid, 2013).

Penggunaan bahan ajar dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dari peserta didik. Pemahaman merupakan kemampuan mendeskripsikan susunan dalam artian pesan pembelajaran, mencakup oral, tulisan, dan komunikasi grafis. Adapun yang dimaksud bahan ajar adalah segala bahan baik berupa informasi, alat, maupun teks bacaan yang disusun secara sistematis yang memuat kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik yang dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar sendiri memiliki beberapa jenis yaitu buku, handout, modul dan Lembar Kerja Peserta Didik. Salah satu jenis bahan ajar yang dapat digunakan guru agar pembelajaran IPA di SD menjadi lebih menarik dan interaktif adalah dengan menggunakan bahan ajar modul bergambar.

Modul bergambar adalah salah satu bahan ajar yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran disertai gambar yang disusun secara sistematis serta berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Tujuan

dari penggunaan modul dalam pembelajaran adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami suatu pelajaran sehingga modul yang digunakan haruslah menarik perhatian peserta didik, memberikan materi, menyajikan konten baru, memberikan latihan dengan kegiatan umpan balik, menguji penguasaan peserta didik. Dengan adanya modul bergambar, (1) guru dapat lebih mudah dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, (2) dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih memahami suatu mata pelajaran, terkhusus pada mata pelajaran IPA karena modul disertai dengan gambar-gambar yang tentunya sesuai dengan materi pelajaran, karakteristik dan usia peserta didik. Sehingga, modul bergambar didesain sedemikian rupa agar dalam pembelajaran peserta didik tidak mengalami kendala pada saat memahami bahasanya serta sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan ibu Rohani, S.Pd selaku wali kelas IV di SD No. 232 Ballabarrisi Kab. Jeneponto, beliau menyatakan bahwa, “masih banyak peserta didik yang kurang maksimal dalam memahami materi pembelajaran termasuk materi pembelajaran IPA. Menurutnya, proses pembelajaran di kelas masih kurang interaktif, metode yang digunakan monoton seperti ceramah serta bahan ajar yang sering digunakan oleh guru-guru di sekolah buku paket yaitu Lembar Kerjas Siswa (LKS) atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hal ini menjadi salah satu faktor pembelajaran belum maksimal dikarenakan kurangnya minat belajar dari peserta didik. Pembelajaran yang kurang menarik dapat menurunkan motivasi belajar dari peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dengan cara menggunakan metode belajar yang bagus yang ditunjang dengan bahan ajar yang menarik untuk dipelajari.

Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik salah satunya adalah dengan menggunakan modul bergambar. Inovasi dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dari ide dan keterampilan guru itu sendiri, karena guru lah yang akan membuat inovasi pembelajaran dengan membuat modul bergambar yang semenarik mungkin untuk dipelajari oleh peserta didik. Modul bergambar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam belajar karena modul disertai dengan berbagai macam gambar yang sesuai dengan materi. Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh selama proses belajar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik dengan menggunakan modul bergambar berbasis tematik di Kelas IV SD No. 232 Ballabarrisi Kab jeneponto.

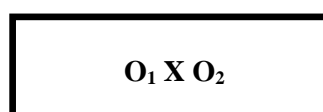
2) METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen atau *pre experimental design*. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan perlakuan (*treatment*) kepada subjek, sekelompok subjek, alat dan

bahan tertentu untuk menentukan dampak atau pengaruh dari pada variabel berdasarkan perlakuan tersebut (Setyosari, 2016). Metode ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian kuantitatif jenis eksperimen yakni untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan terhadap suatu kelompok tertentu (Saat & Mania, 2019).

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *One-group pretest-posttest design* yaitu perlakuan yang dilakukan dengan memberikan terlebih dahulu *pretest* kemudian *posttest* sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat. Desain penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Figur 1. Desain Penelitian *One-group pretest-posttest design*



Keterangan:

O₁ = *Pre - test* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan

O₂ = *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

O₂ – O₁ = Pengaruh perlakuan (Sugiyono, 2014)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang ada di SDI No. 232 Ballabarrisi Kab. Jeneponto dengan jumlah peserta didik 20 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu semua anggota yang ada di populasi digunakan sebagai sampel. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yaitu tes (butir-butir soal). Tes digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pengetahuan terkait pemahaman IPA peserta didik. Tes yang digunakan oleh peneliti berisi pilihan-pilihan dalam bentuk *multiple choice* atau pilihan ganda yang dimuat dalam beberapa pokok bahasan yang terdapat pada modul. Tes ini diberikan kepada responden atau peserta didik baik sebelum diberi perlakuan (*pretest*) maupun setelah diberi perlakuan (*posttest*).

Adapun pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar untuk penyusunan skala kognitif dengan pengkategorian berdasarkan kemampuan peserta didik dari hasil *pretest* dan *posttest* juga dapat dianalisis dengan menggunakan persentase kriteria hasil belajar peserta didik:

Tabel 1. Persentase Kriteria Hasil Belajar

No.	Interval	Klasifikasi
1.	85 - 100	Sangat Baik
2.	75 - 84	Baik
3.	65 - 74	Cukup Baik

4.	55 - 64	Kurang Baik
5.	< 54	Tidak Baik

Sumber: Arikunto, 2006

Setelah dianalisis, data hasil belajar kemudian penentuan klasifikasi ketuntasan hasil belajar peserta didik:

Tabel 2. Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Keterangan
$65 \leq \text{Nilai} \leq 100$	Tuntas (T)
Nilai < 65	Tidak Tuntas (TT)

Selain kategorisasi, peneliti juga menggunakan uji *Normalized Gain (N-Gain)*. *Normalized Gain* atau *N-Gain Score* digunakan oleh peneliti untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (*treatment*) tertentu dalam penelitian *one group pretest posttest design* (eksperimen design atau pre-eksperimental design). Uji *N-Gain* dapat dihitung dengan berpedoman pada rumus di bawah ini:

$$N\text{-gain} = \frac{(\text{Skor rata-rata posttest}) - (\text{Skor rata-rata pretest})}{(\text{Skor maksimum}) - (\text{Skor rata-rata pretest})}$$

Kemudian penentuan nilai *N-gain* berdasarkan Kriteria tingkat pencapaian *N-gain* yang dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 3. Kriteria tingkat pencapaian N-gain

Batasan	Kategori Capaian
$N\text{-gain} > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,7$	Sedang
$N\text{-gain} < 0,3$	Rendah

(Sumber: Hake, 1998)

3) HASIL TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDI No. 232 Ballabarrisi Kabupaten Jeneponto pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 orang peserta didik, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui tes (*pretest*) yang dijawab oleh peserta didik dan peneliti akan memberikan skor pada tiap jawaban yang benar. Data yang diperoleh peneliti selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Berikut ini adalah gambaran pemahaman IPA peserta didik dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan SPSS versi 22 yang dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Kemampuan Pemahaman IPA Peserta Didik Sebelum Menggunakan Modul Bergambar Berbasis Tematik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata	Ket.
85 - 100	Sangat Baik	0	0 %		
75 - 84	Baik	1	5 %		T
65 - 74	Cukup Baik	4	20 %	56.30	T
55 - 64	Kurang	4	20 %		TT
< 54	Tidak Baik	11	55 %		TT
Jumlah		20	100%		

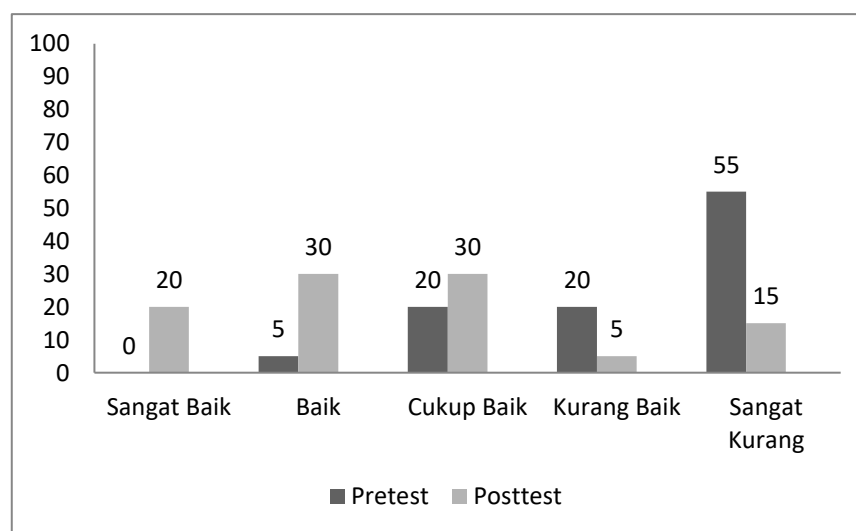
Berdasarkan tabel 3, kemampuan pemahaman IPA peserta didik sebelum menggunakan modul bergambar berbasis tematik menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat 3 orang peserta didik dengan persentase 15%, selanjutnya pada kategori baik terdapat 1 orang peserta didik dengan tingkat persentase 5%, pada kategori cukup baik terdapat 4 orang peserta didik dengan persentase yang mencapai 20%, pada kategori kurang terdapat 4 orang peserta didik dengan persentase 20% dan pada kategori kategori tidak baik terdapat 11 orang peserta didik dengan tingkat persentase 55%.

Tabel 5. Kategorisasi Kemampuan Pemahaman IPA Peserta Didik Setelah Menggunakan Modul Bergambar Berbasis Tematik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Rata-rata	Ket.
85 – 100	Sangat Baik	4	20 %		T
75 – 84	Baik	6	30 %		T
65 – 74	Cukup Baik	6	30 %	74.25	T
55 – 64	Kurang	1	5 %		TT
< 54	Tidak Baik	3	15 %		TT
Jumlah		20	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik terdapat 4 orang peserta didik dengan persentase 20%, selanjutnya pada kategori baik terdapat 6 orang peserta didik dengan tingkat persentase 30%, pada kategori cukup baik terdapat 6 orang peserta didik dengan persentase yang mencapai 30%, pada kategori kurang terdapat 1 orang peserta didik dengan persentase 5% dan pada kategori tidak baik terdapat 3 orang peserta didik dengan tingkat persentase 15%.

Figur 2. Kategorisasi Kemampuan Pemahaman IPA Peserta Didik Sebelum dan Setelah Menggunakan Modul Bergambar Berbasis Tematik



Selain menggunakan tabel, kita juga dapat melihat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan tes yang diberikan dari gambar 1.

Tabel 6. Kriteria tingkat keefektivan pencapaian N-gain

Batasan	Kategori Capaian
$0,4 > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq 0,4 \leq 0,7$	Sedang
$0,4 < 0,3$	Rendah

Berdasarkan Kriteria tingkat pencapaian N-gain yang dapat dilihat pada tabel 6, diperoleh nilai N-gain sebesar 0.41 dan berada pada kategori sedang.

4) PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap kemampuan pemahaman IPA peserta didik dari sebelum menggunakan modul bergambar berbasis tematik maupun setelah menggunakan modul bergambar berbasis tematik. Peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen tes berupa pretes dan posttes. Kemampuan pemahaman IPA peserta didik sebelum menggunakan modul bergambar berbasis tematik menunjukkan bahwa nilai rata-rata ketuntasan belajar peserta didik adalah sebesar 56.30 dan tingkat ketuntasan belajar peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 5 peserta didik atau 25% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 15 peserta didik atau 75%.

Berdasarkan kategorisasi, maka dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik terdapat 0 orang peserta didik dengan tingkat persentase sebanyak 0%, pada kategori baik terdapat 1 orang peserta didik dengan tingkat persentase sebanyak 5%, pada kategori cukup baik terdapat 4 orang peserta didik dengan tingkat persentase 20%, pada kategori kurang baik terdapat 4 orang peserta didik dengan tingkat persentase yang cukup tinggi yaitu 20% dan untuk kategori sangat kurang terdapat 11 orang peserta didik dengan persentase 55%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman IPA peserta didik sebelum menggunakan modul bergambar berbasis tematik berada pada kategori tidak baik dengan tingkat persentase 55%.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini hampir sama dengan dengan penelitian yang juga melakukan penelitian terkait “Pengaruh Modul Tematik Berbasis integrasi Islam dan Sains Pada Tema Energi dan Perubahannya”. Hasil penelitian tersebut sebelum dilakukannya sebuah tindakan adalah dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa belum mendapatkan nilai yang tuntas (Faizah et al., 2018).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terkait hasil tes peserta didik setelah menggunakan modul bergambar berbasis tematik, diperoleh nilai rata-rata ketuntasan belajar peserta didik adalah sebesar

74.25 dan tingkat ketuntasan belajar peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 peserta didik atau 80% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik atau 20%. Berdasarkan kategorisasi, maka dapat diketahui bahwa pada kategori sangat baik terdapat 4 orang peserta didik dengan persentase 20%, pada kategori baik terdapat 6 orang peserta didik dengan persentase 30%, pada kategori cukup baik terdapat 4 orang peserta didik dengan persentase 20%, pada kategori kurang baik juga terdapat 3 orang peserta didik dengan tingkat persentase 15% dan untuk kategori sangat kurang terdapat 3 orang peserta didik dengan persentase 15%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman IPA peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan modul bergambar berbasis tematik berada pada kategori baik dan cukup baik dengan persentase 30%.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti memiliki kesamaan dengan hasil penelitian tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Subtema Aku Anggota Pramuka Siswa Kelas III SD/MI” juga hampir sama dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Adapun hasil penelitiannya adalah diperoleh pada *posttest* mendapatkan tingkat persentase 84,02% dan hasil penelitiannya berada pada kategori yang sangat tinggi, kesimpulannya bahwa modul pembelajaran tematik sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran (Pratiwi, 2019).

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini serta merujuk pada penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman IPA peserta didik setelah menggunakan modul bergambar berbasis tematik tergolong baik. Merujuk pada pembahasan sebelumnya dapat dilihat bahwa dalam penggunaan modul bergambar berbasis tematik terhadap kemampuan pemahaman IPA peserta didik ternyata terdapat pengaruh yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes yang diberikan kepada peserta didik, dimana nilai rata-rata untuk *pretes* adalah 56,30 sedangkan untuk nilai *posttest* sendiri adalah 74,25.

Berdasarkan tabel *output* menggunakan program *excel* dengan rumus uji normalitas Gain, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul bergambar berbasis tematik memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman IPA peserta didik kelas IV SDI No. 232 Ballabarrisi Kabupaten Jeneponto dengan nilai Gain persen yang cukup besar yaitu sebanyak 0.41. berdasarkan Kriteria tingkat pencapaian N-gain, tingkat keefetivan yang diperoleh berada pada kategori sedang. sehingga dapat disimpulkan bahwa modul bergambar berbasis tematik memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Sehingga penggunaan bahan ajar modul ini cukup bagus dijadikan acuan oleh guru untuk memberikan fasilitas bagi peserta didik agar memperoleh nilai yang lebih optimal.

Penelitian ini diperkuat dengan pernyataan bahwa modul dalam pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami suatu pelajaran (Sharon E.S et al., 2019). Jadi sudah jelas bahwa modul pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Jadi, sebuah modul sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dapat memberikan pengaruh dalam pembelajaran terutama kepada peserta didik.

5) KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan pemahaman IPA peserta didik sebelum menggunakan modul bergambar berbasis tematik di kelas IV SDI No. 232 Ballabarrisi Kabupaten Jeneponto berada pada kategori tidak baik dengan persentase 55%.
2. Kemampuan pemahaman IPA peserta didik setelah menggunakan modul bergambar berbasis tematik di kelas IV SDI No. 232 Ballabarrisi Kabupaten Jeneponto berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori baik dan cukup baik dengan persentase 30%.
3. Jika dilihat dari uji normalitas Gain, diperoleh nilai Gain persen yang cukup besar yaitu sebanyak 0.41. Berdasarkan Kriteria tingkat pencapaian N-gain, tingkat keefetivan yang diperoleh berada pada kategori sedang. Maka penggunaan modul bergambar berbasis tematik cukup memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman IPA peserta didik di kelas IV SDI No. 232 Ballabarrisi Kabupaten Jeneponto.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Faizah, S.N & Mubin, M. 2018. “Pengaruh Modul Tematik Berbasis Integrasi Islam dan Sains Pada Tema Energi dan Perubahannya Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Murni Sunan Drajat Lamongan”, *Universitas Islam Lamongan* 3, No. 2.
- Hartono, A.F., & Adeng. S. 2021. Sistem Layanan Informasi PISA (*Programme For International Student Assesment*) Berbasis Website untuk Guru IPA SMP dan SMA. *Universita Sriwijaya* 4 (3).
- Majid, A. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, T. 2019 “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Subtema Aku Anggota Pramuka Siswa Kelas III SD/MI”, *Skripsi Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Saat, S., & Mania, S., 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. I; Gowa: Pusaka Almaida.
- Setyosari, P. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Cet. V; Jakarta: Kencana.
- Smaldino, S.E., Lowther, D.L., & Russell, J.D. 2019. *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, Cet. IV; Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* cet. XXII; Bandung: Alfabeta.